

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA
MANUSKRIP *HIKAYAT RAJA KHANDAK*
SCHOEMANN V 30 KOLEKSI PERPUSTAKAAN BERLIN JERMAN**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**TRESA AYUNI
NIM 20017075**

Dosen Pembimbing,

**Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP 196209261988032002**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*
Schoemann V 30 Koleksi Perpustakaan Berlin Jerman

Nama : Tresa Ayuni

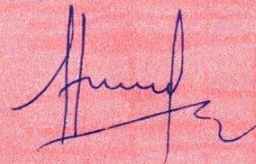
NIM : 20017075

Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah


Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2024
Disetujui oleh:
Pembimbing,



Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP 196209261988032002

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tresa Ayuni

NIM : 20017075

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA
MANUSKRIP *HIKAYAT RAJA KHANDAK*
SCHOEMANN V 30 KOLEKSI PERPUSTAKAAN BERLIN JERMAN**

Padang, Juni 2024

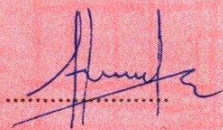
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.

2. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum

3. Anggota : Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1.....


2.....


3.....


PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip *Hikayat Raja Khandak Schoemann V 30* Koleksi Perpustakaan Berlin Jerman adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam manuskrip dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam keputakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Tresa Ayuni

NIM. 20017075

ABSTRAK

Ayuni, Tresa. 2024. “Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip *Hikayat Raja Khandak* Schoemann V 30 Koleksi Perpustakaan Berlin Jerman”. *Skripsi*. Program Studi Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) menyajikan bentuk deskripsi fisik manuskrip *Hikayat Raja Khandak*; (b) menyajikan bentuk alih aksara manuskrip *Hikayat Raja Khandak*; dan (c) menyajikan bentuk alih bahasa manuskrip *Hikayat Raja Khandak*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian filologi. Objek penelitian ini berupa manuskrip dan teks *Hikayat Raja Khandak*. Metode yang digunakan adalah metode filologi yang terdiri dari beberapa tahap penelitian. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode studi kepustakaan, pada tahap deskripsi manuskrip digunakan metode deskriptif, pada tahap alih aksara digunakan metode transliterasi atau metode alih aksara, kemudian tahap alih bahasa digunakan metode alih bahasa.

Hasil dari penelitian ini ada tiga, yaitu; (a) deskripsi manuskrip *Hikayat Raja Khandak* yang dideskripsikan berdasarkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan atau mengidentifikasi manuskrip; (b) penyajian alih aksara dari manuskrip *Hikayat Raja Khandak*. Alih aksara dilakukan dengan menggunakan pedoman alih aksara yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti tanpa mengubah susunan kata atau isi manuskrip tersebut; (c) penyajian alih bahasa dari manuskrip *Hikayat Raja Khandak* dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Alih bahasa dilakukan bertujuan untuk memudahkan pembaca yang tidak bisa memahami bahasa Melayu, agar isi yang terkandung di dalam manuskrip dapat dipahami oleh pembaca. Manuskrip *Hikayat Raja Khandak* menceritakan tentang peperangan yang terjadi antara Nabi Muhammad dengan Raja Khandak, anak cucu Nabi Sulaiman. Raja Khandak mati terbunuh dalam perang ini oleh pedang Ali, yang bernama Zulfikar. Akhirnya rakyat Raja Khandak dapat ditaklukkan oleh tentara Islam, berkat kehebatan Ali.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*”. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas bantuan dari pembimbing dan bimbingan dari banyak pihak lain. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dalam membimbing penulis serta memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku dosen pembahas 1 yang senantiasa membantu penulis dalam berbagai hal, dan selalu memberi masukan yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Zulfadli, S.S., M.A. selaku dosen pembahas II yang juga memberikan masukan kepada penulis agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan serta arahan selama penulis melaksanakan pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Ketua jurusan dan staf pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam urusan administrasi dan hal lainnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan.
7. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, serta mendengarkan keluhan penulis saat mengerjakan penulisan skripsi serta memberikan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terkasih Dila, Fifi dan Reza yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan dan berbagai pihak lainnya, yang turut membantu serta memberikan kontribusi kepada penulis, tanpa bantuan kalian semua penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti berikutnya.

Padang, Juni 2024

Tresa Ayuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Filologi.....	8
a. Pengertian Filologi.....	8
b. Tujuan Filologi.....	10
c. Objek Kajian Filologi.....	11
2. Kodikologi, Tekstologi, Penyalinan Manuskrip, dan Jenis-Jenis Kajian Filologi terhadap Manuskrip Nusantara	12
a. Kodikologi.....	12
b. Tekstologi.....	13
c. Penyalinan Manuskrip.....	13
d. Jenis-Jenis Kajian Filologi terhadap Manuskrip Nusantara.....	15
3. Deskripsi Manuskrip, Alih Aksara, dan Alih Bahasa	17
a. Deskripsi Manuskrip	17
b. Alih Aksara	17
c. Alih Bahasa	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Tahap dan Metode Penelitian.....	27
1. Tahap Pengumpulan Data.....	27
2. Tahap Pengolahan Data	28
a. Deskripsi Manuskrip	28
b. Alih Aksara.....	29
c. Alih Bahasa	29

BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Manuskrip	30
1. Judul Manuskrip	30
2. Nomor Manuskrip	31
3. Tempat Penyimpanan Manuskrip.....	31
4. Asal Manuskrip	32
5. Keadaan Manuskrip.....	32
6. Ukuran Manuskrip.....	32
7. Tebal Manuskrip.....	33
8. Jumlah Baris pada Setiap Halaman Manuskrip.....	33
9. Aksara, Huruf, dan Tulisan	33
10. Cara Penulisan	34
11. Bahan Manuskrip.....	34
12. Bahasa Manuskrip	35
13. Bentuk Manuskrip	35
14. Umur Manuskrip	35
15. Identitas Pengarang atau Penyalin.....	35
16. Asal-Usul Manuskrip.....	35
17. Fungsi Sosial Manuskrip	36
18. Ikhtisar Teks atau Cerita.....	36
B. Alih Aksara Manuskrip <i>Hikayat Raja Khandak</i>	37
1. Pedoman Alih Aksara Manuskrip <i>Hikayat Raja Khandak</i>	37
2. Alih Aksara Manuskrip <i>Hikayat Raja Khandak</i>	38
C. Alih Bahasa Manuskrip <i>Hikayat Raja Khandak</i>	88
1. Pedoman Alih Bahasa Manuskrip <i>Hikayat Raja Khandak</i>	88
2. Alih Bahasa Manuskrip <i>Hikayat Raja Khandak</i>	90
BAB V PENUTUP	157
A. Simpulan	157
B. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA.....	162
LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk-bentuk Huruf Arab-Melayu dan Padanannya	19
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	25
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keterangan Judul Manuskrip	31
Gambar 2. Keterangan Nomor Manuskrip.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Glosarium	164
Lampiran 2: Manuskrip <i>Hikayat Raja Khandak</i>	

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya peninggalan masa lampau merupakan peninggalan yang menginformasikan pemikiran, perasaan, dan informasi mengenai segi kehidupan yang pernah ada. Mempelajari karya peninggalan masa lampau dalam rangka menggali kebudayaan nusantara merupakan kajian yang menarik karena dengan mengkaji dan mempelajari karya masa lampau juga berarti menggali ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya. Salah satu peninggalan budaya masa lampau yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau adalah manuskrip (Baried, dkk, 1985:54).

Manuskrip merupakan karya tentang hasil budaya yang diungkapkan dan dapat dibaca dalam tulisan yang terkandung di dalamnya, yaitu teks. Istilah teks memberi pengertian sebagai sesuatu yang abstrak, sedangkan manuskrip merupakan sesuatu yang konkret. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teks klasik hanya dapat dilakukan lewat manuskrip yang merupakan alat penyimpanannya. Jadi, filologi mempunyai sasaran kerja yang berupa manuskrip. Manuskrip yang menjadi sasaran filologi dipandang sebagai hasil budaya yang berupa cipta sastra, karena dalam manuskrip itu terdapat ungkapan pesan dan itu merupakan suatu keutuhan. Itulah sebabnya pengertian filologi diidentifikasi dengan sastra lama (Lubis, 1998:27).

Aktivitas permanuskripan nusantara sebenarnya sudah ada sejak abad ke-17 sampai separuh pertama abad ke-20. Aktivitas permanuskripan tersebut

dikendalikan oleh bangsa Belanda yang pada mulanya menjadikan manuskrip sebagai objek perdagangan, kemudian dijadikan sumber data penelitian bahasa dan budaya, dan akhirnya menerapkan disiplin ilmu filologi itu sendiri untuk menyunting manuskrip serta menerjemahkannya ke dalam bahasa Belanda. Awal abad ke-20 muncul beberapa nama bangsa Indonesia yang terlibat ke dalam aktivitas permanuskripan, seperti Husein Djajadiningrat dan Poerbatjaraka (Nurizzati, 2019:1).

Manuskrip biasanya ditulis dengan tulisan tangan dan bahan yang digunakan untuk menulis manuskrip sangat beragam. Menurut Hermansoemantri (1986:63), bahan yang digunakan untuk menulis manuskrip antara lain daun lontar, kertas dluwang, bambu dan kertas. Mengingat kondisi bahan yang digunakan untuk menulis manuskrip tersebut, manuskrip tersebut tidak dapat bertahan selama beratus-ratus tahun tanpa pemeliharaan yang cermat dan perawatan yang khusus, sebagaimana yang dijumpai di luar negeri. Pemeliharaan manuskrip agar tidak cepat rusak, antara lain (a) mengatur suhu udara tempat manuskrip disimpan, sehingga tidak cepat lapuk; (b) melapisi kertas-kertas yang sudah lapuk dengan kertas khusus untuk manuskrip, sehingga kuat kembali, dan (c) menyemprot manuskrip-manuskrip tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan bahan kimia yang dapat membunuh bubuk-bubuk yang memakan kertas. Hal yang sulit diatasi adalah tinta yang memecah dan kertas yang cepat menguning atau dengan kata lain kualitas kertas dan tinta yang kurang baik.

Manuskrip telah tersebar di seluruh Nusantara bahkan di seluruh dunia, dapat ditemukan di perpustakaan-perpustakaan besar, museum, dan perguruan

tinggi. Bukan hanya itu, manuskrip juga bisa ditemukan di lingkungan masyarakat, seperti surau-surau, pesantren-pesantren, atau milik pribadi masyarakat yang memang mengoleksi manuskrip. Dengan berkembangnya zaman dan kematangan teknologi, manuskrip kini tersimpan dalam *website* yang dirancang untuk melestarikan, merawat dan memperbanyak manuskrip agar salinan manuskrip asli mudah ditemukan dan dijadikan referensi penelitian.

Manuskrip-manuskrip di Nusantara mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu dapat ditunjukkan oleh aneka ragam aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, dan sastra. Apabila dilihat sifat pengungkapannya, dapat dikatakan bahwa kebanyakan isinya mengacu kepada sifat-sifat historis, didaktis, religius, dan belletri (Baried, dkk, 1985: 4).

Manuskrip adalah bahan kajian filologi yang terfokus pada wujud fisik manuskrip/teks. Manuskrip dapat dipegang tanpa membaca isinya. Sedangkan teks adalah isi manuskrip yang tidak dapat dilihat atau disentuh, tetapi teks dapat dipahami setelah membaca isi manuskrip. Aksara atau jenis tulisan yang digunakan di dalam manuskrip biasanya menggunakan aksara (tulisan) lama, seperti Arab-Melayu, Minang, Palawa, Kawi, Jawi, Pegon, Pranagari, Lontoro, Konganga, Rencong, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan di dalam manuskrip juga beragam, seperti bahasa Melayu, Sunda, Jawa, Bugis, bahkan Minang, tergantung berasal dari mana dan di mana manuskrip itu ditulis oleh pengarang (Nurizzati, 2019:14).

Manuskrip Nusantara biasanya ditulis tangan dengan aksara non-Latin dan dalam bahasa daerah. Oleh karena itu, masyarakat zaman sekarang tidak dapat membaca manuskrip-manuskrip tersebut, juga tidak tertarik dengan manuskrip-manuskrip tersebut. Demikian pula dengan penggunaan aksara lama mengakibatkan banyak orang tidak dapat membaca dan memahami isi dari aksara tersebut, karena aksara lama sudah jarang digunakan masyarakat saat ini. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang manuskrip, sehingga mulai ditinggalkan dan tidak diperhatikan oleh masyarakat. Nilai yang terkandung di dalam manuskrip lama perlu diketahui dan dipedomani untuk kehidupan bangsa masa depan. Sehingga menjadi informasi nilai dan sebagai alat evaluasi dan introspeksi kebudayaan yang ada sekarang.

Pelestarian terhadap manuskrip perlu dilakukan, di antaranya dengan mempelajari bentuk-bentuk transliterasi dan terjemahan bahasa manuskrip-manuskrip. Transliterasi artinya penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain. Transliterasi sangat penting untuk mengetahui teks lama yang tertulis dengan huruf daerah karena kebanyakan orang sudah tidak mengenal atau tidak akrab lagi dengan tulisan daerah (Baried, dkk, 1985:65).

Manuskrip *Hikayat Raja Khandak* merupakan objek dalam penelitian ini. Manuskrip *Hikayat Raja Khandak* menggunakan aksara Arab-Melayu dan Bahasa Melayu. Manuskrip *Hikayat Raja Khandak* menceritakan tentang peperangan yang terjadi antara Nabi Muhammad dengan Raja Khandak, anak cucu Nabi Sulaiman. Dalam peperangan ini Raja Khandak mati terbunuh oleh pedang Ali,

yang bernama Zulfikar. Akhirnya rakyat Raja Khandak dapat ditaklukkan oleh tentara Islam, berkat kehebatan Ali.

Alih aksara tentang *Hikayat Raja Khandak* sudah pernah dilakukan oleh Hani'ah (2010). Ia mengambil salah satu dari koleksi milik Perpustakaan Nasional Jakarta dengan nomor manuskrip ML 659 tanpa memperbandingkan isi manuskrip-manuskrip tersebut. Di Perpustakaan Nasional Jakarta terdapat 10 buah manuskrip *Hikayat Raja Khandak* versi Melayu (ML 188, MI 362, ML 380, ML 653, ML 654, ML 656, ML 657, ML 658, ML 659, ML 42L), di Laiden 6 buah (KL 44, KL 56, Sn. R 46, CCII (Cod. 1730), CCIII (Cod. 3370), dan CQV (Cod. 3308). Hani'ah hanya mengalih aksara, tidak mendeskripsikan wujud fisik manuskrip dan bacaan teksnya berbeda. Jadi, hanya untuk penyediaan buku baca, belum dilakukan telaah filologi dengan salah satu metode filologi. Sedangkan, manuskrip yang diteliti ini belum masuk ke dalam informasi yang dikemukakan oleh Hani'ah. Manuskrip yang diteliti ini koleksi dari Perpustakaan zu Berlin, Jerman dengan nomor manuskrip Schoemann V 30, tahun 1263 H diperkirakan lebih tua dari manuskrip yang ada di Perpustakaan Nasional Jakarta dan Laiden (Hani'ah, 2010:2).

Berdasarkan pernyataan yang telah penulis paparkan, penelitian terhadap manuskrip *Hikayat Raja Khandak* ini akan dilakukan agar isi teks bisa dibaca dan informasi yang terkandung dalam teks dapat dipahami. Setelah melakukan alih aksara dari aksara Arab-Melayu ke aksara latin, selanjutnya dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah membaca dan memahami isi Manuskrip *Hikayat Raja Khandak* tersebut, dan bisa

bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan dalam mengetahui dan memahami isi yang terkandung di dalam manuskrip lebih lanjut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan pada latar belakang masalah, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pendeskripsian wujud fisik manuskrip, pengalihaksaraan dan pengalihbahasaan Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan pada latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah bentuk deskripsi fisik manuskrip, alih aksara, dan alih bahasa Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan pada rumusan masalah, masalah penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk deskripsi fisik Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*?
2. Bagaimanakah bentuk alih aksara Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*?
3. Bagaimanakah bentuk alih bahasa Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyajikan bentuk deskripsi fisik Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*.
2. Menyajikan bentuk alih aksara Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*.
3. Menyajikan bentuk alih bahasa Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan dan memperkaya bidang ilmu filologi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan jumlah penelitian di bidang sastra, khususnya bidang filologi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap manuskrip yang diteliti, yaitu tentang deskripsi manuskrip.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

- a. Bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan kajian filologi berupa manuskrip dan isi Manuskrip *Hikayat Raja Khandak*.
- b. Bagi pembaca, agar mengetahui aksara Arab-Melayu dan mengetahui isi yang terkandung di dalamnya.
- c. Bagi peneliti lain, hal ini dapat menjadi inspirasi untuk terus mempelajari manuskrip dari sudut pandang yang berbeda.